

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 85, Semester GENAP, Tahun 2023 / 2024

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

RUMAH SUSUN UNTUK RELOKASI WARGA PINGGIR KALI DI SEROJA TIMUR SEMARANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



Disusun oleh:

Felicia Tirza Angelica
20.A1.0017

Dosen pembimbing :

Dr. Ir. VG Sri Rejeki, MT
NIDN 0628126101

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Juni 2024

ABSTRACT

East Seroja is an area in the center of Semarang City which is included in a fairly elite area. Based on this, it turns out that there are settlements that are not suitable for habitation, namely settlements along the edge of the East Seroja River, Semarang. Some houses in this settlement still use plywood and zinc for their walls and roofs. Apart from that, only a few houses have their own bathrooms, so the rest use shared bathrooms. The worst thing is that the land they live on is government-owned land and mass evictions could occur at any time. Therefore, the Final Architectural Project with the title "Design of Flats for Relocation of Residents on the Edge of the East Seroja River, Semarang" aims to create an apartment that can be used for the relocation of residents along the East Seroja River. Regional Regulation Number 14 of 2011 concerning Semarang City Regional Spatial Planning for 2011-2031 also explains that the BWK I area (Karangkidul, Central Semarang) is required to build vertical housing to overcome high population density. The design of this flat uses a behavioral architectural approach, which needs to pay attention to the behavioral characteristics of the occupants, so that the most important facility in this flat is a culinary area because the majority of residents' work in this settlement is selling street food. As well as a commercial area for selling and improving the economy of residents.

Keywords : *Flats, Relocation, Behavioral Architecture*

ABSTRAK

Seroja Timur merupakan sebuah wilayah di tengah Kota Semarang yang termasuk dalam kawasan yang cukup elit, dengan *imange* tersebut ternyata terdapat pemukiman yang kurang layak untuk dihuni, yaitu pemukiman di sepanjang pinggir kali Seroja Timur, Semarang. Beberapa rumah – rumah di pemukiman ini masih menggunakan triplek dan seng untuk dinding dan atapnya. Selain itu hanya beberapa rumah yang memiliki kamar mandi sendiri, sehingga selebihnya menggunakan kamar mandi bersama. Hal yang terparah adalah tanah yang mereka tinggal merupakan tanah milik pemerintah yang kapan saja dapat terjadi penggusuran secara massal. Maka dari itu Proyek Akhir Arsitektur dengan judul “Perancangan Rumah Susun Untuk Relokasi Warga Pinggir Kali di Seroja Timur Semarang” ini bertujuan untuk menciptakan sebuah rumah susun yang dapat digunakan untuk relokasi warga disepanjang kali Seroja Timur. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 juga dijelaskan bahwa daerah BWK I (Karangkidul, Semarang Tengah) diharuskan untuk dibangun perumahan secara vertikal dalam mengatasi kepadatan penduduk yang tinggi. Desain perancangan rumah susun ini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku, yang perlu memperhatikan karakteristik perilaku dari penghuninya, sehingga fasilitas yang paling utama dalam rusun ini adalah adanya area kuliner karena mayoritas pekerjaan dari warga pada pemukiman ini adalah berjualan makanan kaki lima. Serta adanya area niaga untuk berjualan dan meningkatkan perekonomian dari penghuni.

Kata kunci : Rumah susun, Relokasi, Arsitektur Perilaku